



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 23 September 2025

Halaman: 5

Yusaku Yamadera Ungkap Tantangan Bermain di Indonesia

Soroti Masalah Rumput hingga Cuaca

JOGJA - Kualitas rumput lapangan yang berbeda di berbagai stadion Indonesia, dirasakan perbedaannya secara cukup signifikan oleh pemain bertahap PSIM Jogja Yusaku Yamadera.

Sejauh ini PSIM sudah melakoni enam pertandingan di BRI Super League 2025/2026 dengan tiga laga kandang, dan tiga laga tandang. Pemain asal Jepang itu sejauh ini selalu jadi pilihan utama Pelatih Jean Paul van Gastel untuk bermain penuh sejak menit pertama.

Kepada *Radar Jogja* Yusaku mengaku sejauh ini rumput lapangan atau stadion yang ideal adalah rumput milik tim lawan. Saat PSIM menjajani laga tandang.

"Menurut saya pribadi yang terbaik sejauh ini rumput lapangan milik Malut United. Lalu Gelora Bung Tomo di Surabaya," katanya kemarin (22/9).

Sementara soal rumput Stadion Kapten I Wiyan Dipta, Gianyar, Bali, ia juga menutarikan cukup ideal dan mudah untuk mendistribusikan bola. "Rumput di Bali juga cukup enak dan tidak terlalu keras. Itu membuat distribusi bola jadi lebih mudah," ungkapnya.

Sementara soal rumput lapangan di Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul sendiri yang saat ini menjadi *home base* bagi PSIM, Yusaku berujar ia perlu penyesuaian lebih di laga-laga awal. Terutama di laga perdana.

"Saya harus aku laga perdana melawan Arema itu cukup berat. Rumputnya berbeda, lalu cuaca juga sangat panas," ulasnya.

Kendati demikian, ia menyoroti ada peningkatan kualitas dan performa rumput di SSA. Secara perlahan ia pun sebagai pemain juga sudah mulai beradaptasi. Namun satu hal lainnya yang belum benar-benar bisa ia aplikasikan adalah bermain siang menuju sore hari.

Yusaku mengaku masih terus melakukan adaptasi untuk bisa bermain secara optimal di sore hari. Ini karena baginya, bermain di siang dan malam hari memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Secara pribadi ia mengaku lebih suka bermain malam hari. Baginya, saat bermain malam hari hal itu berpengaruh positif terhadap suhu tubuh, hingga intensitas permainan.

"Saya lebih suka main malam hari. Dua mungkin begini juga dengan beberapa pemain asing lainnya," ungkapnya. (za/laz/hcp)



BERJIBAKU DENGAN ALAM: Pemain bertahap PSIM Jogja asal Jepang Yusaku Yamadera.

Rafael de Sa Rodrigues

Tetap Optimistis Tunggu Kesempatan

JOGJA - Nasib baik bisa dibalang kini belum membentasi striker asing PSIM Jogja Rafael de Sa Rodrigues atau Rafinha di awal kompetisi BRI Super League 2025/2026. Dari enam laga yang sudah dijalani Laskar Mataram, top skor musim lalu itu baru dua kali mendapat kesempatan main. Itu pun dari bangku cadangan.

Pada hal musim lalu Rafinha tampil tajam dan mengesankan dengan torehan 20 gol, yang mengantarkan PSIM meraih gelar juara Piala Gubernur Liga 2 sekaligus promosi ke kelas tertinggi sepak bola Indonesia. Namun di musim debutnya di Super League, pemilik nomor punggung 91 ini lebih banyak menunggu giliran di bangku cadangan.

Sejauh ini Rafinha baru dimainkan saat PSIM menghadapi Arema FC di pekan kedua dan Borneo FC di pekan kelima. Saat melawan Arema, ia masuk di babak kedua dengan catatan sekitar 18 menit bermain, sementara melawan Borneo ia tampil selama 25 menit.

Menanggapi situasi ini, Rafinha menyebut hal itu merupakan hak prerogatif pelatih untuk memutuskan siapa yang dimainkan dan merupakan bagian dari dinamika sepak bola. Secara pribadi ia sendiri yakin kesempatan untuk bermain lebih banyak akan tiba.

"Walaupun saya merasa belum atau tidak benar-benar bermain, saya cuma masuk ke dalam lapangan sebagai pemain cadangan. Tapi menurut saya ini normal, suatu saat kesempatan saya bermain akan datang," ujar Rafinha kemarin (22/9).

Secara pribadi ia juga menegasakan menghormati keputusan Pelatih PSIM Jean Paul van Gastel yang sejauh ini lebih sering mempercayakan posisi striker utama kepada Nermin Haljeta. "Jika pelatih ingin menempatkan saya, saya siap. Tapi kalau menurut dia tidak, tidak masalah. Saya tetap konsentrasi ke latihan," jelasnya.

Lebih lanjut meski belum mendapatkan menit bermain yang diharapkan, pemain terbaik Liga 2 musim lalu itu menegaskan tidak akan menyerah. Fokusnya saat ini adalah berlatih sebaik mungkin dan menjaga kepercayaan diri.

"Saya tidak menyerah. Saya latihan sungguh-sungguh, saya percaya Tuhan, saya punya tim PSIM, dan juga keluarga saya. Tentu saya berharap juga bisa mendapat menit bermain lebih," tandasnya.

Jika nantinya ia mendapat kepercayaan untuk bermain sejak menit pertama, ia berkomitmen bisa memberi pembuktian kepada pelatih. Termasuk kepada para supporter yang selama ini selalu setia mendukung dan memberinya semangat.

"Saya yakin saya bisa bermain dan mencetak gol. Tinggal menunggu kesempatan datang," tambah Rafinha. (za/laz/hcp)



Striker asing PSIM Jogja Rafael de Sa Rodrigues (Rafinha)

SEPTEMBER FIXTURES

Minggu, 21 Sept
PSIM MAKASSAR AWAY

OCTOBER FIXTURES

Kamis, 2 Oktober
PSBS BIAK HOME

Jumat, 17 Oktober
PERSTA TANGERANG AWAY

Rabu, 22 Oktober
DEWA UNITED HOME

Jumat, 31 Oktober
PERSIK KEDIRI HOME



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005